

**PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Dhevin Melinda
NIM. 15.0102.0198

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP MANAJEMEN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Dhevin Melinda
NIM.15.0102.0198

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dhevin Melinda

NPM 15.0102.0198

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriani, S.E., M.Si.

Pembimbing

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Lilik andriani, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Marisa Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **11 SEP 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhevin Melinda
NIM : 15.0102.0198
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI Periode 2014-2018

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Temanggung, 2 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,


Melinda
NIM 15.0102.0198

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Dhevin Melinda
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 20 Mei 1996
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Gemoh RTt03/Rw 03 Butuh Temanggung
Alamat Email	: dhevinmelinda2005@gmail.com
Pendidikan Formal	:
Sekolah Dasar (2003-2009)	: SD Negeri Butuh
SMP (2009-2012)	: SMP Negeri 1 Tlogomulyo
SMK (2012-2015)	: SMA Muhammadiyah 1 Temanggung
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Temanggung, 2 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Dhevin Melinda
NIM 15.0102.0198

MOTTO

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda – tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”

(Q.S. Ali-Imran: 190)

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah kerana Allah, Tuhan semesta alam.”

Man jadda wajadda (Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Man shabara zhafira (Siapa yang bersabar pasti beruntung)

Man sara ala darbi washala (Siapa menapaki jalannya akan sampai tujuan)

“Lebih baik terlambat dari pada tidak wisuda sama sekali”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul

PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018)

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strat Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian ini dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si. dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Farida, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Lila Yuliani, S.E., M.Sc., AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah magelang
4. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak, ibu, adik, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Magelang, Agustus 2019



Dhevin Melinda
NIM 15.0102.0198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
A. Telaah Teori.....	11
B. Teori Keagenan (<i>Theory Agency</i>)	11
C. Pengembangan Hipotesis	18
D. Model Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Populasi dan sampel.....	25
B. Teknik pengambilan sampel	26
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	26
D. Metode Analisis Data.....	31
E. Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Sampel Penelitian	38
B. Statistik Deskriptif	39
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
E. Uji Hipotesis	46
BAB V KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	42
Tabel 4.5	Uji Autokolerasi.....	43
Tabel 4.6	Uji <i>Heterokedastisitas</i>	44
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Regresi	45
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Penelitian	24
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	35
Gambar 3.2 Kurva Normal Uji F	36
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	47
Gambar 4.2 Nilai Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial	48
Gambar 4.3 Nilai Uji t Variabel Kualitas Audit	48
Gambar 4.4 Nilai Uji t Variabel Independensi Auditor.....	49

ABSTRAK

**PENGARUH KOMPOSISI KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2018)**

**Oleh:
Dhevin Melinda**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komposisi kepemilikan manajerial, kualitas audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba. Analisis ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen yaitu komposisi kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan independensi auditor. Sampel dari penelitian ini menggunakan 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel selama tahun 2014-2018 analisis datanya adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kualitas audit dan independensi auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kualitas audit, independensi auditor,
manajemen laba**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan.

Angka laba yang tersedia pada laporan keuangan selain memberikan informasi mengenai laba juga mempengaruhi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan kredit. Berdasarkan asumsi dasar sifat manusia, bahwa manusia itu bertindak *opportunistic* yaitu selalu mementingkan dirinya sendiri dan selalu mengutamakan pribadinya untuk mendapatkan keuntungan dirinya sendiri tanpa memperhatikan pihak lain yang dirugikan (Amijaya, 2013). Menurut (Scott, 2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs*.

Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, di mana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas

untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Terjadinya manajemen karena kurangnya pengawasan dan kontrol pada perusahaan. Komposisi kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), kualitas audit serta independensi auditor, independen dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol kepemilikan yang mereka miliki. Selain itu untuk mendeteksi praktik manajemen laba dibutuhkan pihak lain yang independen yaitu auditor. Namun auditor juga harus bersikap independensi dalam mengolah laporan keuangan tersebut

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus. Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014

pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. (<http://www.bareksa.com>, diposting pada 25 Februari 2015, diakses pada: 05 Maret 2015). Oleh karena itu penelitian ini melakukan analisis terhadap variabel komposisi kepemilikan manajerial, kualitas audit dan independen auditor terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian terdahulu bahwa kualitas Audit menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia audit yang digolongkan berkualitas adalah ketika dalam melakukan audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti

mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun (Lestari dan Murtanto, 2017). Kualitas Audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan para investor. Berbagai studi yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Yuyetta, 2013 dan Sudjatna & Muid, 2015) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Fitria, 2015 dan Murtanto, 2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Struktur kepemilikan manjerial juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Manajemen laba juga didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yaitu saham perusahaan dimiliki oleh dewan direksi ataupun dewan komisaris. Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Mahariana dan Ramatha, 2014). Kepemilikan manjerial salah satu yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba (2014). Kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri. Berbagai studi yang

sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara penelitian Widyastuti (2009) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Disisi lain, manajemen laba juga dipengaruhi oleh independensi auditor. Menurut Andayani (2017) bahwa tingkat independensi auditor dipengaruhi oleh seberapa lama auditor terlibat dalam penyusunan perusahaan yang sama yang berakibat kurangnya kualitas independen dari seorang auditor karena rasa puas dan kurang inovasi dan merasa ketat dalam melakukan prosedur audit sehingga meningkatkan praktik manajemen laba. Menurut Guna (2010) Independensi auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen. Berbagai studi yang sudah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Guna (2010) menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Lama, sementara penelitian dari Pradana dan Rudiawarni (2013) menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut (Bao & Lewellyn, 2017) salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah struktur komposisi kepemilikan manajerial didalam perusahaan. Menurut (Putri 2013) struktur kepemilikan dalam perusahaan

terjadi karena sikap oportunistik oleh manajer dan kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan karena batasan dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan didalam perusahaan dan kurangnya kontrol dan pengawasan dalam perusahaan. Menurut Andayani (2017) bahwa tingkat manajemen laba ditentukan oleh salah satu faktor yaitu berupa kualitas auditor dari KAP *big four*. Dengan adanya kualitas yang baik KAP yang dibekali dengan pelatihan dan prosedur program audit yang lebih akurat akan mengurangi tingkat manajemen laba perusahaan. KAP *big four* yang baik dan terprogram akan menekan tindakan oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional (Dewi, 2005). Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Kemudian dalam penelitian sebelumnya menurut (Bao & Lewellyn, 2017) dan (Putri & Etna Nur Afri, 2013) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Perbedaan penelitian selanjutnya adalah **Pertama** menambah variabel kualitas audit karena kualitas audit yang baik akan mengurangi celah manajer untuk melakukan manajemen laba. Kualitas audit dinilai mampu untuk mencegah auditor dalam melakukan praktik manajemen laba. Seperti penelitian sebelumnya menurut Wiryadi & Sebrina (2012) dan Putri & Afri (2013) bahwa kualitas audit KAP memiliki kemampuan untuk menangkap sinyal penyelewengan terhadap fenomena manajemen laba. Pendapat mereka jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik maka tingkat penyalahgunaan manajemen laba terhadap laporan keuangan akan menurun.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba seperti penelitian (Christiani & Nugrahanti, 2014) audit yang berkualitas mampu membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit ini sebagian besar ditentukan oleh kualitas pelaporan yang dilakukan oleh Auditor eksternal dan Kantor Akuntan Publik. Menurut (Darmawati, 2013) Kualitas audit dapat mengurangi asimetri informasi pelaporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan dari auditor untuk menyampaikan, menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Kedua menambah variabel independensi auditor karena sikap independen dan profesionalitas seorang auditor tidak akan terpengaruh untuk melakukan tindakan manajemen laba. sikap independensi auditor yang

digunakan dalam penelitian ini karena tingkat independensi auditor mempengaruhi manajemen laba. Sebagai pengukuran tingkat independen seorang auditor dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Independen berarti adalah tanpa ada pengaruh dari pihak luar dalam melaksanakan tugasnya (Andayani, 2017). Sikap independen seorang auditor mampu untuk membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi laba. Alasan penambahan variabel tersebut karena variabel komposisi kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan independensi auditor mampu mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Perbedaan penelitian selanjutnya adalah terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2014-2018 karena dengan periode penelitian selama 5 tahun data yang diperoleh semakin memperluas hasil penelitian yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan objek data sekunder terhadap laporan keuangan manufaktur 2014 – 2018 yang telah terdaftar di BEI.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris komposisi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris kualitas audit terhadap manajemen laba.

3. Untuk menguji secara empiris independensi auditor terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan .
- b. Dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan atas teori -teori yang telah ada.
- c. Sebagai bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan tentang topik tersebut dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan dunia pendidikan

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan untuk meminimalisir manajemen laba.
- b. Hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka menyusun tugas akhir dan referensi.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian. Bab ini juga menyajikan perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian, berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan, berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori ini timbul pada saat keinginan dan tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan, dan melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent* adalah hal yang sulit bagi prinsipal.

Timbulnya praktik manajemen laba dalam perusahaan dapat dijelaskan dalam teori agensi. Sederhananya teori agensi adalah hubungan atau kontrak diantara principal dan agen atau para pemangku kepentingan. Dimana principal mempekerjakan agen guna melaksanakan semua tugas untuk kepentingan principal itu sendiri, termasuk delegasi otoritas pengambilan keputusan dari yang telah di perintahkan oleh principal kepada agen (Jensen & Meckling, 1976) . Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan principal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang akan muncul antara agen

dan principal adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, 2013). Namun independensi auditor dan kualitas audit yang baik akan mengurangi dari adanya konflik keagenan.

a. Manajemen Laba

Menurut Pratama (2014) menyebutkan bahwa tidak ada definisi baku atas manajemen laba, namun jika dilihat dari hasil peneliti sebelumnya. Secara umum manajemen laba ialah tindakan manajer untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi didasari motivasi atau tujuan tertentu untuk kepentingan sendiri dan perusahaan untuk meningkatkan tingkat investasi terhadap perusahaan. Menurut peneliti sendiri, manajemen laba ialah campur tangan manajemen atas angka laba sesuai dengan kepentingan manajer dengan memanfaatkan peluang dari SAK yaitu kebebasan untuk memilih metode akuntansi.

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stake-holder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Setiawati dan Na'im 2001).

b. Komposisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak dalam. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer (Sugiyarto, 2009). Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan melakukan manajemen laba akan berkurang.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggungjawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah disesuaikan. Kualitas

audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut (Nugrahanti, 2014) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit dapat diukur dengan proksi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), karena diasumsikan reputasi KAP tersebut akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya.

d. Independensi Auditor

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya sikap jujur yang ada didalam diri auditor dalam melaksanakan dan mempertimbangkan fakta objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan

menyatakan pendapatnya. Auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor dinilai dari seorang auditor bersedia melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit *going concern* pada perusahaan *financial distress*. Bila auditor memberikan laporan opini audit *going concern* pada laporan keuangan yang sebenarnya maka auditor tersebut memiliki sikap independen. Auditor dituntut memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan sehingga bisa mengurangi aktivitas manajemen laba maka semakin auditor bersikap independen akan semakin rendah aktivitas manajemen labanya.

Pengukuran bagaimana sikap independen seorang auditor terhadap hasil pelaporan keuangan yang bersikap mutlak dan dilakukan secara profesionalitas. Independensi auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak *independen* (Guna & Herawaty, 2010).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1	Bao & Lewellyn, 2017	Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan	Komposisi kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan.
2	Sebrina, 2013	Asimetri informasi kualitas audit dan struktur kepemilikan	Kualitas audit, Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3	Andayani, 2017	Pengaruh kualitas audit, independensi auditor,	Kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
4	Yuyetta 2013	Struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba	Kepemilikan institusi, Kepemilikan manajerial, Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
5	Ramantha, 2014	Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstitusional pada manajemen laba perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Suryani & Lufita, 2018	Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan	Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
7	Emmanuel, Okon, & Afor, 2019	Effect of ownership structure on earnings management of Listed Industrial Good companies in Nigeria	Struktur kepemilikan memiliki efek tidak signifikan positif pada manajemen laba perusahaan barang industri yang terdaftar di Nigeria
8	(Case & Yasser, 2018)	The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt	Bahwa masa kerja auditor memiliki hubungan positif yang signifikan dengan manajemen laba
9	Sucipto & Simanjuntak	Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh komposisi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Komposisi kepemilikan manajerial merupakan jumlah anggota perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan dan sebagai pemisah kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak dalam. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham biasa yang dimiliki manajemen. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer (Sugiyarto, 2009).

Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan. Apabila terjadi peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer atau agen akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Namun adanya kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat kurangnya pengawasan terhadap pelaporan keuangan, maka manajemen laba akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Wiryadi & Sebrina (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena akan mengurangi tingkat pengawasan dari pihak principal atau pihak institusional perusahaan. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya (Bao & Lewellyn, 2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengendalian manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bonita, 2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena struktur kepemilikan manajerial salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtanto & Lestari, 2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena Kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri.

Komposisi kepemilikan manajerial yang ada didalam perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya semakin tinggi komposisi kepemilikan manajerial didalam perusahaan akan berpengaruh atas manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin tinggi pula. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Kualitas Audit terhadap manajemen laba

Menurut (Nugrahanti, 2014) audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), menjelaskan bahwa tingkat oportunistik manajer perusahaan dalam pelaporan keuangan dapat diatasi dengan pengawasan dari KAP. Manajer bertindak sebagai agen dan KAP sebagai prinsipal. Istilahnya adalah bagaimana kualitas yang diberikan oleh auditor dalam mengelola laporan keuangan yang baik dan profesional dengan melihat ukuran KAP tersebut. Kualitas auditor yang tinggi yang dalam penelitian ini auditor yang termasuk *Big Four* akan mengurangi praktik manajemen laba karena kualitas dari KAP tersebut yang telah dinilai baik oleh para pengguna laporan keuangan dan calon investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan laba perusahaan sehingga meningkatkan minat para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Murtanto, 2017) menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba karena kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor. Menurut (Artamita, 2016) menyatakan bahwa Kualitas Audit

berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba karena jika kualitas audit baik maka praktik manajemen laba dalam menaikkan laba akan turun.

Kualitas audit yang tinggi akan mengurangi pergerakan manajer untuk melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan. Karena tingkat pemahaman dan profesionalitas serta kualitas audit yang digunakan akan sangat mudah untuk mendeteksi manajemen laba tersebut yang dilakukan manajer. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Independensi auditor terhadap manajemen laba

Menurut Mulyadi (2010) independen dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 5 tahun untuk klien yang sama. Masa kerja auditor juga diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 2011 Tentang akuntan publik terhadap masa kerja auditor untuk mengaudit laporan keuangan selama 5 kali pelaporan keuangan. Independensi juga berarti adanya sikap jujur yang ada didalam diri auditor dalam melaksanakan dan mempertimbangkan fakta objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Peran independensi auditor yaitu untuk mengurangi tindakan opportunistik yang dilakukan pihak manajer yang dapat dilakukan melalui

manipulasi pada angka-angka pada laporan keuangan perusahaan (Amijaya, 2013).

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling, 1976), audit independen sebagai agen dan perusahaan sebagai prinsipal. Independensi auditor dilihat dari seberapa lama auditor tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya maksimal 3 kali dalam audit laporan keuangan. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen.

Hasil penelitian sebelumnya (Andayani, 2017) telah menyimpulkan Independensi menuntut adanya kemandirian dalam mengaudit suatu laporan keuangan, tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pihak prinsipal maupun pihak agen. Dengan kata lain, dalam independensi auditor, auditor tersebut harus bersikap netral. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudahnya dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga jika auditor tersebut independen maka lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Namun jika auditor tersebut tidak independen maka lebih rendah dalam menghambat manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ebrahim, (2001) dalam Meutia, (2004) yang menemukan bahwa lamanya auditor jabatan berhubungan negatif dengan *discretionary accruals*.

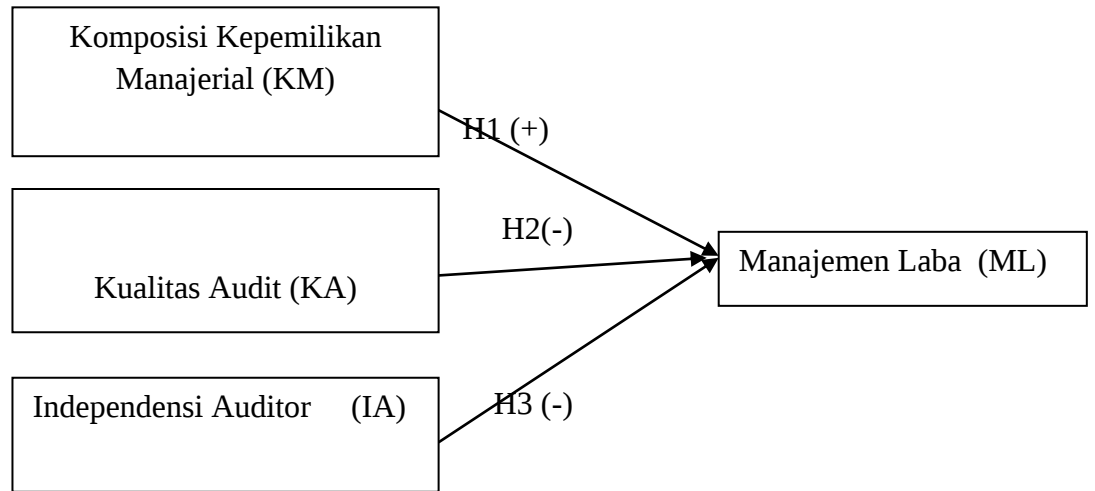
Hasil penelitian tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan Meutia, (2004) meneliti tentang pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, menemukan bahwa adanya *non audit*

services memberi pengaruh terhadap hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba melalui meningkatnya *absolute discretionary accruals* pada tahun perusahaan yang menerima *non audit services*. Selain itu berkaitan dengan masa jabatan auditor, hasil temuan ini menyokong pendapat yang menyatakan bahwa semakin lama masa jabatan auditor akan lebih meningkatkan kualitas audit karena memberikan kesempatan pada auditor untuk lebih mengenali transaksi kliennya. Kemudian bahwa tingkat independensi auditor Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya Andayani (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan mengurangi praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian dari Amijaya (2013) bahwa independensi auditor mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam praktek manajemen laba. Karena tingkat independen seorang auditor sebagai pihak netral dan dituntut bekerja secara jujur dan professional.

Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dimana seorang auditor yang memiliki sikap independen akan bekerja secara professional terhadap analisisnya terhadap laporan keuangan yang diauditnya sehingga manajemen laba akan sulit untuk dilakukan. Dari hasil pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai 2018. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 21 perusahaan yang laporan keuangannya telah di audit dan terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data penelitian didapat dari *website* pasar modal (www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai tahun 2018
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014 -2018.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap terkait variabel selama tahun 2014-2019
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian

2. Teknik pengambilan sampel

a. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena mengambil dari hasil laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar didalam BEI selama tahun periode 2014 sampai 2018 Data penelitian didapat dari *website* pasar modal (www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan kemudian melakukan penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan guna menjawab pertanyaan penelitian tentang manajemen laba. Kemudian melakukan analisis data yang ada perusahaan serta melakukan studi pustaka.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Manajemen laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penyajian laba merupakan hal yang sering dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang terlihat menguntungkan. Usaha ini disebut dengan manajemen laba Pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow dkk. (1995). Alasan penggunaan model ini karena Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik

dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow dkk. (1995). Selain itu telah banyak penelitian terkait dengan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones. Model ini menggunakan *total accrual* (TACC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accrual* (DACC) dan *nondiscretionary accrual* (NDACC).

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, dkk. (1995). Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NDACC_{it} + DACC_{it}$$

Dimana:

$TACC_{it}$ = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$ = nilai *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$DACC_{it}$ = nilai *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Langkah pertama dengan menghitung nilai TACC, yaitu:

$$TACC_{it} = \text{Laba Bersih} - \text{arus kas operasi}$$

Selanjutnya, menghitung estimasi *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones (1991), yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Ait-1$ = total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$ = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$PPEit$ = *gross property, plant, and equipmen* perusahaan i pada periode t

ϵit = *error*

Untuk mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDACC), maka digunakan rumus Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow dkk. (1995), yaitu:

$$NDACCit = \alpha 1(1/Ait-1) + \alpha 2[(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1] + \alpha 3(PPEit/Ait-1)$$

Dimana:

$\Delta RECit$ = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha 1, \alpha 2, \alpha 3$ = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

selanjutnya, discretionary accrual (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DACCit = TACCit - NDACCit$$

Dimana:

$DACCit$ = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$TACCit$ = total akrual perusahaan i pada tahun t

$NDACCit$ = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

b. Komposisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (Putri 2013) adalah saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah

saham yang dimiliki oleh pihak manajer didalam perusahaan (Sudjatno dan Muid, 2015). Struktur kepemilikan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu struktur kpeilikan manajerial dan institusional. Kepemilikan manajerial (Boediono, 2005) adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki. Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan. (Murtanto & Lestari, 2017)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

c. Independensi Auditor

Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Independensi auditor (Suliyanto, 2011). dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan angka 0 pada perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Dimana sebuah variabel yang

dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau *judgement*. Variabel buatan atau *Dummy* yang mengambil nilai 0 dan 1 dimana nilai 1 menandakan kehadiran dan 0 menunjukkan ketidakhadiran. Dan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menggunakan auditor dalam jangka waktu 3 tahun atau kurang, yang berarti memiliki sikap independen dan berskala nominal

d. Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan seberapa besar ukuran KAP dan bagaimana pandangan masyarakat terutama tingkat prestasi serta bagaimana hasil kerja dari KAP tersebut. Kualitas audit (Sulistiyanto (2013 : 225 - 228) juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group*. *excluded group* merupakan kelompok termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *non bigfour*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *big four*. Pengukuran kualitas audit menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khanh, & Khuong, 2018) yaitu dengan cara menghitung presentase pengalaman auditor/KAP dalam mengaudit industri sejenis. kualitas audit diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big 4* dan skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*.

C. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik uji *Kolgomorov-Smirnov* (K-S) pada tingkatan signifikan 0,05 atau 5%. Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS for windows versi 21.00. yang menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik probability plot dan *Kolgomorov-Smirnov test* (Ghozali, 2011).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dikolom α . Syimp. Sign (p value), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. $p \text{ value} > 0.05$, maka H_0 diterima, yaitu data terdistribusi normal.
- b. $p \text{ value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Hasil uji multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Penggunaan uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* yaitu dengan melihat nilai signifikans tiap variabel. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi digunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam

model regresi, dan tidak ada variabel lain lagi diantara variabel independen Ghozal (2018)

5. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 IA + e$$

Keterangan : ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Kualitas Audit

IA = Independensi Auditor

e = *Standart error*

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

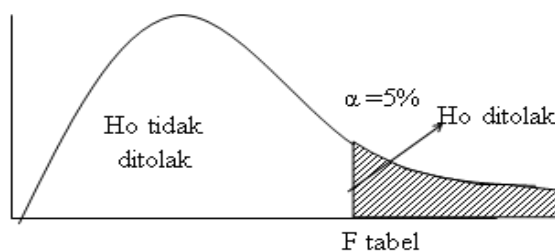
Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) Menurut Ghozali (2018). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R²), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel

independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model (*Goodness of Fit*). Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas $df: \alpha, (k-1), (n-k)$.

Menurut Suliyanto (2011), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X_1, X_2 , dan X_n secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau



$\alpha = 5\%$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Uji F

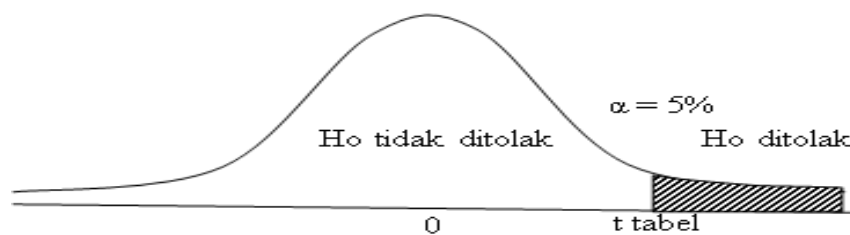
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model regresi dapat dikatakan cocok (*fit*).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya model regresi dapat dikatakan tidak cocok (*tidak fit*).

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ sebagai berikut:

a. Kriteria penerimaan hipotesis positif :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

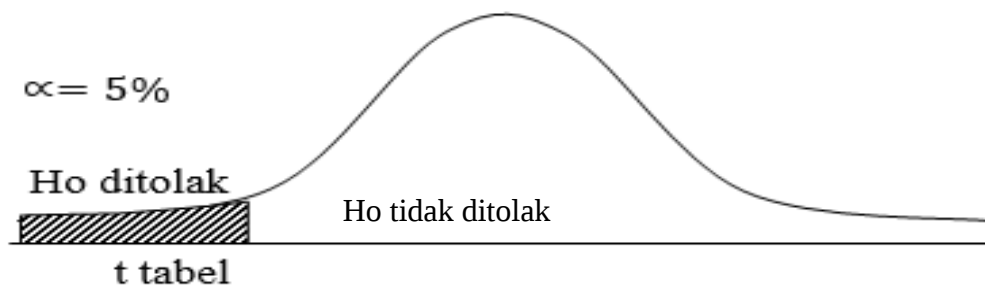


Gambar 3.2

Gambar Uji t (Penerimaan Uji Hipotesis Positif)

b. Kriteria penerimaan hipotesis negatif :

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \alpha=5\%$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha=5\%$, maka hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk meneliti pengaruh komposisi kepemilikan manajerial, kualitas audi dan independensi auditor. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 20 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (KAP *The big- 4* dan KAP *non The big-4*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor *Big-4* dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yang dilaksanakan ini terdapat beberapa kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang

diperlukan sebagai variabel tidak semua perusahaan menggunakan atau mengungkapkannya, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi di luar industri manufaktur di Indonesia.

2. Dalam kriteria Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian itu tidak masuk dalam sampel penelitian, sebaiknya dalam penelitian perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian bisa digunakan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

C. Saran

Adanya faktor faktor beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian. Seperti variabel asimetri informasi Wiryadi (2012), hubungan politik dan ukuran KAP Amijaya (2013).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan jenis lain seperti perbankan, real estate atau pertambangan dan sektor sektor lain.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian tidak hanya 5 tahun namun dapat memperpanjang periode penelitian dimana hasil yang dapat digeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya. (2013). Pengaruh Hubungan Politik , Ukuran Kap , dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43>
- andayani. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership structure and earnings management in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*, 26(5), 828–838. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.02.002>
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII.Solo.
- Case, T., & Yasser, S. (2018). *The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries : International Research Journal of Applied Finance ISSN 2229 – 6891 The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries : The Case of Egypt*. (April).
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darmawati, D. (n.d.). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dan Cost of Equity Capital : Studi Pendekatan*. 95–111.
- Elly Suryani & Lufita Novi. (2018). pengaruh kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Proceeding of Management*, 5,No.1 Mar.
- Emmanuel, O. G., Okon, R., & Afor, H. (2019). *Effect of Ownership Structure on Earnings Management of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria Effect of Ownership Structure on Earnings Management of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria*. (January). <https://doi.org/10.9790/487X-2101034754>
- Fransiska dan Etna (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 2(3)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 update PLS regresi (edisi ke-9). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 - 68>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Available at SSRN 94043*. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Luhglatno. (2010). “Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia)”, *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2.
- Murtanto & Eka Lestari. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 17(2), 97–116.
- Nugrahanti, Y. W. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Pratama, B. A. (2014). *MANAJEMEN LABA : PRO-KONTRA PEMAKNAAN ANTARA*. 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.55>
- Putri, N. D., & Etna Nur Afri, Y. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1999), 1–13.
- rahmawati. (2013). *Accounting Analysis Journal*. 2(1).
- Scott william R. (2006). Financial Accounting Theory. *Edisi Keempat . USA ; Prentice Hall*.
- Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta : Grasindo
- Sudjatna, I. dan dul M. (2015). pengaruh struktur kepemilikan, keaktifan komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting*, 4(4). ISSN 2337-3806
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Thi, H., Khanh, M., & Khuong, N. V. (2018). *Kualitas Audit , Karakteristik Perusahaan dan Real Manajemen Laba : Kasus Perusahaan Vietnam Terdaftar*. 8(4), 243–249.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2012). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–180. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>